



Implementation of E-Money as Student Payment at Al-Amien Islamic Boarding School from an Islamic Economic Perspective

Syaifullah¹, Rudy Haryanto², Agoes Kamaroellah³
Institut Agama Islam Negeri Madura
ipulmadureh80@gmail.com¹, rudy@iainmadura.id².
agoeskamaroellah.stain@gmail.com³.

Abstrak

Manusia sebagai makhluk sosial, dituntut untuk selalu berinovasi dalam hal kegiatan ekonomi, yaitu penggunaan teknologi digital terutama ketika pandemi virus corona. Saat ini pembayaran dengan sistem non tunai atau *e-money* menjadi solusi dari tuntutan jaman. Termasuk SMA Tahfidh Al-Qur'an PP. Al-Amien Prenduan juga mengimplementasikan *E-money* sebagai alat pembayaran dalam transaksi di lingkungan PP. Al-Amien Prenduan, hal inilah yang menarik Peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait Implementasi *E-money* sebagai alat pembayaran santri dalam perspektif Islam. Permasalahan dalam penelitian ini adalah; bagaimana Implementasi *E-Money* sebagai alat pembayaran santri dalam perspektif Islam dan dampaknya bagi santri, walisantri dan pondok? Penelitian ini dengan pendekatan penelitian kualitatif di SMA Tahfidh Al-Qur'an PP. Al-Amien Prenduan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi langsung dilapangan, wawancara semiterstruktur dan metode dokumentasi terhadap semua sumber terkait. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model teori Miles, Huberman dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi *E-Money* sebagai alat Pembayaran santri berjalan sesuai dengan harapan semua pihak serta berdampak positif bagi semuanya di PP. Al-Amien Prenduan misalnya santri tidak kehilangan uang, mencegah korupsi serta memudahkan walisantri ketika mengirim uang dan santri tidak lagi antri lama ketika berbelanja di unit usaha milik Pondok, kemudian dari perspektif Islam terkait implementasi *E-Money* sebagai alat pembayaran santri diperbolehkan sesuai dengan akad-akad syariah yang terjadi ketika bertransaksi berdasarkan dalil dari Al-Quran dan Hadist kecuali jika ada dalam implementasi E-Money tersebut yaitu *Maysir*, *Riba*, *Gharar* dan *Haram*. Penelitian ini memberikan prespektif dalam penggunaan E-Money sebagai alat pembayaran di pesantren atau Lembaga Pendidikan lainnya.

Kata kunci: *E-Money*, *Pembayaran*, *Perspektif Ekonomi Islam Islam*

Abstract:

Humans, as social beings, are required to constantly innovate in economic activities, especially in the use of digital technology, particularly during the COVID-19 pandemic. Currently, cashless payment systems or e-money have become a solution to the demands of the times. This includes SMA Tahfidh Al-Qur'an PP. Al-Amien Prenduan, which also implements e-money as a payment

tool in transactions within the PP. Al-Amien Prenduan environment. This is what prompted the researcher to delve deeper into the implementation of e-money as a student payment tool from an Islamic perspective. The research problems are: how is the implementation of e-money as a student payment tool from an Islamic perspective, and what are its impacts on students, guardians, and the boarding school? This research uses a qualitative approach at SMA Tahfidh Al-Qur'an PP. Al-Amien Prenduan. Data collection was carried out through direct field observations, semi-structured interviews, and documentation methods with all related sources. Data analysis was performed using the Miles, Huberman, and Saldana theoretical model. The results show that the implementation of e-money as a student payment tool runs as expected by all parties and has a positive impact on everyone at PP. Al-Amien Prenduan. For example, students do not lose money, it prevents corruption, and it facilitates guardians when sending money, and students no longer have to wait in long lines when shopping at the boarding school-owned business units. From an Islamic perspective, the implementation of e-money as a student payment tool is allowed according to the sharia contracts that occur when transacting based on evidence from the Qur'an and Hadith, except if there is maysir (gambling), riba (usury), gharar (uncertainty), and haram (prohibited) elements in the e-money implementation. This research provides a perspective on the use of e-money as a payment tool in boarding schools or other educational institutions.

Keywords: *E-Money, Payment, Islamic Economic Perspective*

Introduction

Adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang begitu pesat, manusia sebagai makhluk sosial terus maju dan menunjukkan eksistensinya dalam mengikuti perkembangan zaman. Pandemi Covid-19 menjadi pemicu bagi semua pihak untuk berinovasi dan beradaptasi, terutama dalam kegiatan ekonomi dengan model transaksi digital, yakni penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.¹ Begitu pula dengan warga negara Indonesia yang harus terus berkembang dan berinovasi, khususnya saat pandemi Covid-19 melanda. Pada masa itu, dianjurkan untuk mengurangi aktivitas di luar rumah dan pertemuan dengan orang lain guna mengurangi penyebaran virus. Pemerintah memberlakukan pembatasan pertemuan dan aktivitas yang dapat memicu penyebaran virus Covid-19.²

Karena keadaan tersebut, masyarakat Indonesia dituntut untuk terus berubah dan mengikuti kemajuan teknologi, salah satunya dalam hal pembayaran saat bertransaksi jual beli. Penggunaan teknologi menjadi jawaban yang tepat untuk

¹ Hariyanto. (2020). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Uang Elektronik Di Indonesia*. Ajaib. Co.Id. <https://ajaib.co.id/pertumbuhan-dan-perkembangan-uang-elektronik-diindonesia>

² Rahmatika, U., & Fajar, M. A. (2019). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money : Integrasi Model Tam - Tpb Dengan Perceived Risk, Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8 (2): 274-284.

menjaga keberlangsungan kehidupan masyarakat di Indonesia selama pandemi. Banyak model transaksi pembayaran yang diperkenalkan, salah satunya adalah pembayaran dengan uang elektronik³(E-Money). E-Money merupakan pembayaran yang menggunakan media seperti kartu untuk mengidentifikasi ID dan saldo pengguna. Saldo tersimpan pada database bank penyedia layanan dan berpindah ke rekening penjual saat bertransaksi. Pembayaran non tunai atau E-Money di Indonesia sudah ada, termasuk phone banking, internet banking, kartu kredit, dan kartu debit/ATM.⁴ Salah satu tujuannya pelaksanaan E-Money diantaranya bisa mendukung *green economy* dalam transaksi *green lifestyle* yang bisa menurunkan emisi karbo.⁵

Indonesia menargetkan menjadi Negara Emas pada tahun 2045, sehingga perlu mengikuti perkembangan digitalisasi ekonomi untuk lebih maju dan berdaya saing, termasuk mendukung kehadiran financial technology.⁶ Di Indonesia, uang elektronik pertama kali dikenalkan pada tahun 2009 dengan regulasi dari Bank Indonesia Nomor 11 Pasal 12 yang diresmikan pada tahun 2019. Regulasi ini didukung dengan adanya surat kabar yang mengatur lembaga-lembaga yang berhak menjadi penyedia uang elektronik. Tujuan uang elektronik adalah memberikan kemudahan dan kecepatan bagi konsumen dan penjual dalam melakukan transaksi tanpa uang tunai. Sektor perbankan dan telekomunikasi bersaing menawarkan berbagai produk e-money sebagai dukungan terhadap pembangunan ekonomi berbasis digital yang didengungkan oleh pemerintah Indonesia.

Implikasi penggunaan uang elektronik diikuti dengan munculnya beberapa *fintech startup* yang terus berkembang, seperti Kartuku, Doku, Midtrans, Kesles, Gopay, dan produk uang elektronik lainnya. E-Money adalah mekanisme pembayaran non tunai dengan nominal kecil yang memberikan kecepatan, praktis, dan keamanan dalam

³ Zaid Raya Argantara and Ahmad Choiri, 'The Effect of Banking Digitalization Through Self-Service Technology on Satisfaction and Loyalty', *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9.2 (2023), 187–95 <<https://doi.org/10.55210/iqtishodiyah.v9i2.1052>>.

⁴ Anjelina. (2018). *Persepsi Konsumen Pada Penggunaan E-Money*, *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol : 2 (2) : 219–231.

⁵ Xueying Wu and others, 'Testing Role of Green Financing on Climate Change Mitigation: Evidences from G7 and E7 Countries', *Environmental Science and Pollution Research*, 28.47 (2021), 66736–50 <<https://doi.org/10.1007/s11356-021-15023-w>>.

⁶ Zaid Raya Argantara and others, 'At-Tasharruf; Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah Examining the Relationship Between Price to Earnings Ratio (PER), Inflation, and Stock Returns in Indonesian Sharia Banking from 2018 to 2022', *At-Tasharruf; Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 6.1 (2024), 68–77.

melakukan transaksi.⁷ Oleh karena itu, kemajuan transaksi keuangan non tunai menjadikan lembaga perbankan konvensional dan perbankan syariah harus bisa terus berinovasi agar bisa terus memberikan layanan yang memuaskan.⁸

Dari tahun ke tahun, transaksi menggunakan uang elektronik di Indonesia telah berkembang pesat. Pada tahun 2010, jumlah uang elektronik tercatat mencapai 7,9 juta unit dengan transaksi mencapai Rp 693,47 miliar. Pada penutupan tahun 2019, jumlah uang elektronik berkembang pesat menjadi 25,1 juta unit dengan transaksi sebesar Rp 96,75 triliun. Pada akhir September 2019, jumlah uang elektronik yang beredar meningkat dibanding akhir tahun 2018 yang mencapai 167,2 juta unit, dengan transaksi selama Januari hingga September 2019 mencapai Rp 47,2 triliun, meningkat signifikan dibanding tahun 2018.

Salah satu faktor peningkatan penggunaan uang elektronik di Indonesia adalah adanya Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Demi suksesnya gerakan ini, Bank Indonesia sebagai otoritas keuangan Indonesia juga mempengaruhi pesantren-pesantren untuk menggunakan uang elektronik. Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, sebagai pondok modern, ikut serta menerapkan penggunaan uang elektronik di lingkungannya. Pondok ini terus berinovasi di bidang IT, SDM, sarana, dan prasarana dengan dukungan dari majelis kyai, guru, santri, wali santri, dan tenaga pendidik lainnya.⁹

Inovasi dalam sistem pembayaran di pondok dilakukan dengan kerjasama Bank BNI untuk memudahkan wali santri dalam membayar iuran pondok dan meminimalisir kehilangan uang di kalangan santri. Semua transaksi pembayaran, seperti iuran pondok, uang makan, dan uang jajan, wajib ditransfer langsung melalui teller bank atau mesin ATM.¹⁰ Setelah transfer, wali santri mengirimkan laporan dan bukti transfer ke nomor WhatsApp Tata Usaha Pondok. Pada awal penerapan sistem ini, banyak keluhan dari wali santri yang kurang memahami transaksi pembayaran

⁷ Ramadhan, Bima Shakti. 2012. "Peningkatan Keamanan Kartu Kredit Menggunakan Sistem Verifikasi Sidik Jari di Indonesia" dalam Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Komputer dan Sistem Intelijen. Vol .7 (01)

⁸ Iqbal Rafiqi and M Naufal Jazuli, 'Problem Minimnya Minat Pengambilan Pembiayaan Di Perbankan Syariah : Studi Kasus UMKM Furniture Di Kabupaten Sumenep', *Assyariah : Journal of Islamic Economic Business*, 5.01 (2024), 100–111 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28944/assyariah.v5i1.1742>>.

⁹ Hitchcock, David. 2003. "Evaluation and Combination of Biometric Authentication Sytem". University of Florida. Florida.

¹⁰ Bprs Bhakti and Sumekar Cabang, 'Zaid Raya Argantar Dan Nur Azizah Ekomadania Volume 6. Nomer 2 Januari 2023', 6 (2023), 101–9.

melalui bank atau mesin ATM. Bagian keuangan pondok mengalami kendala dalam penginputan data.

Setelah evaluasi dan sosialisasi kepada wali santri dan santri, kebijakan ini mulai berdampak positif, terutama dalam hal pembayaran di unit-unit usaha Kopontren Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Implementasi E-Money sebagai alat pembayaran santri dirasa memberikan manfaat positif, sehingga pondok memutuskan mengganti semua jenis pembayaran santri dari uang tunai ke sistem yang lebih efektif dan efisien, mempermudah wali santri, santri, dan bagian keuangan pondok.¹¹

Program ini dijalankan setelah koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk Majelis Kyai, Pengurus Yayasan, TU MTA, dan Bank BNI. Transaksi yang dilakukan santri menggunakan E-Money dengan media finger print di semua unit usaha pondok. Sistem ini terhubung dengan database pusat pondok bernama SIS MTA dan tidak dikenai biaya sebagai bentuk pelayanan pondok terhadap santri. Sistem ini diperlukan karena semakin bertambahnya jumlah santri, dan kebijakan transaksi keuangan non tunai membantu TU serta transaksi pembayaran berjalan efektif dan efisien.

Sistem non tunai juga mempermudah santri dan TU, serta memberikan kontrol kepada wali santri atas pengeluaran uang saku santri. Orang tua bisa membatasi pengeluaran uang jajan anaknya tanpa harus datang ke pondok untuk mengirim uang. Santri tidak lagi menyimpan uang tunai di lemari karena semua keuangan tersimpan dalam tabungan yang terintegrasi dengan bagian keuangan pondok.¹²

Untuk mempermudah transaksi pembayaran santri di unit usaha pondok, santri menggunakan E-Money dengan media finger print. Ini dilakukan karena penggunaan kartu ATM atau kartu kredit memerlukan password atau nomor PIN untuk keamanan. Transaksi yang dilakukan santri sangat banyak, sehingga penggunaan kartu ATM atau kartu kredit kurang efektif dan berisiko tindakan kriminal serta kerusakan atau kehilangan kartu. Keamanan dan privasi santri menjadi perhatian utama bagi penyedia layanan, yaitu bank, pondok, santri, dan wali santri.

¹¹ Z R Argantara, 'Faktor-Faktor Minat Nasabah Memilih Asuransi Syariah Pasca Berlakunya BPJS Kesehatan (Studi Pada Nasabah AJB Bumiputera 1912 Cabang Syariah Yogyakarta)', *Assyarikah: Journal of Islamic Economic ...*, 1.2 (2020), 139-50.

¹² Zaid Raya Argantara and Zainurrohman Zainurrohman, 'Pencatatan Akta Notaris Akad Syariah Oleh Notaris Non Muslim Perspektif Hukum Islam', *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2.2 (2021), 157-66 <<https://doi.org/10.28944/masyrif.v2i2.520>>.

Menurut Bank Indonesia, ada empat modus penipuan pembayaran menggunakan kartu: kehilangan dan pencurian kartu, aplikasi penipuan, pengambilalihan rekening, dan pemalsuan kartu atau skimming. Berdasarkan permasalahan tersebut, implementasi E-Money dengan media biometrik finger print merupakan solusi untuk menghindari penipuan dan masalah lainnya. Media biometrik lebih aman dan mudah bagi santri daripada kartu. Sebagian besar biometrik yang digunakan adalah sidik jari, yang memiliki tiga tingkat detail untuk identifikasi dan otentikasi: pola keseluruhan, percabangan, titik dan kombinasinya, serta detail tonjolan seperti pori-pori, lebar jari, dan bentuk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi E-Money sebagai alat pembayaran santri dalam perspektif Islam di SMA Tahfidh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Studi kasusnya adalah sistem transaksi yang dilakukan santri SMA Tahfidh saat membayar SPP, uang makan, dan berbelanja di unit usaha pondok. Diharapkan, penggunaan model transaksi pembayaran non tunai atau E-Money akan memberikan kemudahan, keamanan, efisiensi, dan efektivitas, serta mempersingkat waktu antrian santri saat berbelanja di unit usaha pondok. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat maksimal bagi santri, wali santri, dan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

Literature review

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal transaksi keuangan. Pandemi Covid-19 mempercepat adopsi teknologi digital di Indonesia,¹³ khususnya dalam transaksi non tunai. Berbagai penelitian telah mengeksplorasi implementasi uang elektronik (E-Money) dalam konteks yang berbeda, menunjukkan kelebihan dan tantangan dari setiap aplikasi.

Penelitian oleh Sudianto (2021) di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan menyoroti penggunaan sistem pembayaran berbasis virtual account dan sidik jari untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi transaksi di lingkungan pesantren. Penelitian ini

¹³ Zaid Raya Argantara and Indaratul Khofifah, 'Analisis Strategi Pemasaran Bprs Bhakti Sumekar Melalui Digital Marketing Dalam Menarik Minat Nasabah Zaid', *LAN TABUR : Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 5.2 (2024), 195–211.

menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dapat memberikan dampak positif dalam skala institusi pendidikan berbasis keagamaan.¹⁴

Fadillah Rizky Ramadhan dkk (2021) mengkaji penggunaan sistem pembayaran dengan sidik jari di coffee shop di Surabaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem ini lebih akurat, transparan, dan efektif dibandingkan dengan pembayaran menggunakan kartu, serta mampu mengurangi antrian pelanggan. Temuan ini menekankan pentingnya inovasi teknologi dalam meningkatkan pengalaman pelanggan di sektor komersial.¹⁵

Penelitian oleh Alif Nur Rahman (2020) di SMK Islam Tanwirul Afkar Krian Sidoarjo menemukan bahwa pembayaran berbasis finger print meningkatkan keamanan dan mempermudah pelayanan transaksi di sekolah. Ini menunjukkan bahwa teknologi biometrik dapat diintegrasikan secara efektif dalam lingkungan pendidikan untuk meningkatkan keamanan dan efisiensi.¹⁶

Rifqy Tazkiyyaturrohmah (2018) dalam penelitiannya mengenai eksistensi uang elektronik sebagai alat transaksi keuangan modern, menyoroti upaya Bank Indonesia dalam mengembangkan dan memperbaiki sistem transaksi keuangan elektronik. Penelitian ini menekankan pentingnya regulasi yang adaptif untuk mendukung perkembangan ekonomi digital di Indonesia.¹⁷

Penelitian oleh Muhammad Ridwan Firdaus (2018) dan Muh. Solihin serta Muhammad Yaasin Raya mengkaji uang elektronik dari perspektif hukum syariah Islam. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa uang elektronik dapat diterima dalam konteks syariah selama mematuhi prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.¹⁸

¹⁴ Sudioanto, Anisatur Rahmah, Supandi, (2021). *Implementasi Elektronifikasi Pembayaran santri TMI Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan*, Jurnal Al-Ulum Universitas Islam Madura.8 (1) : 2549-3833

¹⁵ Fadillah Rizky Ramadhan 1, Aji Gautama 2, Maman Abdurrohman (2021) *Implementasi Uang Elektronik dan Analisis Skema Pembayaran Menggunakan Sidik Jari Sebagai Pengganti Kartu*. Jurnal e-Proceeding of Engineering, Fak.Informatika Universitas Telkom. Bandung : 8 (2) : 2355-9365

¹⁶ Alif Nur Rahman, (2020), yang berjudul *(Aplikasi E-Payment Berbasis Finger print Untuk pelayanan TRansaksi (Studi Kasus : SMK Islam Tanwirul Afkar Krian Sidoarjo)*. Ubiquitous: Computers and its Applications Journal, Univ.Ma'arif Lhasyim Latif Sidoarjo. Vol. 3 (01) : 622-7983

¹⁷ Rifqy Tazkiyyaturrohmah (2018), *Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan modern*. Jurnal Muslim Heritage, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ponorogo. Vol.31 (01)

¹⁸ Ridwan Firdaus (2018), *E-Money Dalam Perspektif Hiukum Syariah Islam* Jurnal Tahkim. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Vol. XIV (01)

Penelitian oleh Sri Anggraeni Putri dan Muhammad Yaasin Raya (2023) menekankan bahwa penggunaan E-Money di Bank Mandiri Cabang Bulukumba Sulawesi Selatan sesuai dengan hukum Islam, selama terhindar dari riba, gharar, maisir, tadlis, dan israf. Penelitian ini menekankan pentingnya kesesuaian syariah dalam implementasi teknologi keuangan untuk menjaga kepercayaan dan keberterimaan masyarakat muslim.

Novelty dari penelitian ini adalah integrasi teknologi pembayaran non tunai dalam berbagai konteks sosial dan ekonomi di Indonesia, mulai dari institusi pendidikan keagamaan, sektor komersial, hingga perbankan syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi uang elektronik dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keamanan transaksi, serta mematuhi prinsip-prinsip syariah. Kebaruan lainnya adalah penekanan pada adaptasi regulasi dan teknologi untuk mendukung perkembangan ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Research Methods

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, di mana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian.¹⁹ Menurut Sukmadinata (2009), metode kualitatif bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial baik secara individual maupun kelompok. Tujuan utama penelitian ini adalah memahami makna di balik cerita detail responden dan latar sosial yang diteliti. Penelitian mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para responden yang kemudian diinterpretasikan bersama-sama.²⁰

Penelitian ini fokus pada pemanfaatan fingerprint berbasis electronic money oleh santri SMA Tahfidh Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Penelitian ini melibatkan responden seperti Mudhir, direktur dan pengelola Tata Usaha (TU), santri, dan walisantri untuk mengetahui latar belakang, proses, dan dampak dari implementasi e-money tersebut.

Lokasi penelitian adalah di SMA Tahfidh Al-Quran Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana

¹⁹ Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1997, hal. 36

²⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, UMM Press, Malang, 2004, hal. 15

dengan tiga tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kondensasi data melibatkan seleksi, penyederhanaan, dan transformasi data. Penyajian data membantu memahami dan merencanakan langkah selanjutnya. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah tergantung pada bukti-bukti yang ditemukan selama pengumpulan data.²¹

Research Result

Sejarah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan adalah pesantren modern terbesar di Madura yang berdiri sebagai kelanjutan usaha Kiai Chotib di awal abad ke-20 dengan mendirikan langgar kecil yang dikenal sebagai Pesantren Congkop. Setelah wafatnya Kiai Chotib pada 1930, kegiatan pendidikan di Prenduan sempat meredup. Namun, kebangkitan dimulai kembali ketika Kiai Djauhari kembali dari Mekkah dan mendirikan madrasah baru bernama Mathlabul Ulum, yang berkembang pesat meski mengalami kendala politik pada tahun 1950-an.

Pada 1952, Kiai Djauhari meresmikan Pondok Tegal yang kemudian berkembang menjadi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Sepeninggal Kiai Djauhari, pondok ini diteruskan oleh putranya, KH. Moh. Tidjani Djauhari, yang mengadopsi sistem pondok modern dari Pondok Gontor. Pada tahun 1989, pondok ini terus berkembang dengan pendirian Ma'had Tahfidh Al-Qur'an (MTA) dan Masjid Jami' yang besar. Berbagai unit usaha juga didirikan untuk mendukung perekonomian pondok.

Implementasi E-Money di SMA Tahfidh Al-Qur'an

SMA Tahfidh Al-Qur'an adalah bagian dari Ma'had Tahfidhil Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang saat ini memiliki sekitar 884 santri dari berbagai daerah. Implementasi e-money sebagai alat pembayaran di pondok ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kenyamanan dalam transaksi keuangan. Penggunaan e-money membantu mengurangi risiko penipuan, pencurian, dan korupsi, serta memudahkan wali santri dalam memantau pengeluaran anak mereka. Oleh karena itu pelaksanaan pembayaran non tunai dalam setiap transaksi santri-santri sangatlah mengandung banyak manfaat serta kebaikan.

²¹ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012

Dampak Implementasi E-Money

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi e-money di pondok ini memberikan dampak positif, seperti efisiensi dalam transaksi dan keamanan yang lebih baik. Namun, terdapat kendala teknis seperti masalah pada finger print saat tangan basah dan gangguan jaringan internet. Secara keseluruhan, manfaat dari implementasi e-money dinilai lebih besar dibandingkan dengan kendalanya, sehingga memberikan manfaat yang maksimal bagi santri, wali santri, dan pondok. Selain itu penggunaan e-money memberikan dampak pada penggunaan layanan non-tunai Lembaga perbankan yang semakin diminati.

Discussion

Implementasi E-Money di SMA Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura merupakan sebuah langkah inovatif dalam memodernisasi sistem pembayaran di lingkungan pesantren. Iqbal menaparkan dalam penelitiannya bahwa transaksi uang elektronik merupakan salah satu pengembangan layanan perbankan secara non tunai.²² Perkembangan uang elektronik mempunyai konsekuensi yang penting, utamanya di Indonesia pengembangan uang elektronik bisa memperkuat transmisi kebijakan moneter.²³

Penggunaan uang elektronik ini menggantikan metode pembayaran tunai dengan sistem non-tunai menggunakan media fingerprint, yang lebih efisien dan aman. Uang elektronik atau E-Money memungkinkan santri untuk melakukan pembayaran SPP, uang makan, dan belanja di unit usaha pondok tanpa harus membawa uang tunai. Ini mengurangi risiko kehilangan uang, pencurian, dan kesalahan manusia dalam transaksi.

Keuntungan dan Kendala Implementasi

Keuntungan dari implementasi E-Money di pondok ini meliputi:

1. Efisiensi dan Efektivitas

Proses transaksi menjadi lebih cepat dan efisien, mengurangi waktu antrian dan mempermudah pengelolaan keuangan pondok. Laporan keuangan

²² Iqbal Rafiqi and others, 'Risk Mitigation Strategy in Financing Without Collateral at PT . BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan', *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 5.2 (2023), 94–104.

²³ Zixuan Huang and others, 'E-Money and Monetary Policy Transmission', *Internasional Monetary Fund*, 2024, 3–38.

dapat dibuat dengan cepat, kredibel, dan akurat, serta meminimalkan human error.

2. Keamanan

Penggunaan E-Money mengurangi risiko kehilangan uang karena santri tidak perlu membawa uang tunai. Sistem ini juga mengurangi peluang terjadinya pencurian dan korupsi di lingkungan pondok.

3. Kemudahan bagi Walisantri

Orang tua tidak perlu lagi datang ke pondok untuk mengirim uang. Mereka bisa mentransfer uang melalui rekening bank atau m-banking yang terintegrasi dengan sistem E-Money pondok. Selain itu, walisantri dapat memonitor saldo dan aktivitas belanja santri setiap harinya.

4. Kenyamanan bagi Santri

Santri tidak perlu repot membawa uang tunai dan tidak perlu khawatir tentang kembalian. Sistem ini juga mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk berbelanja di unit usaha pondok karena proses pembayaran yang praktis.

Sangat penting memberikan layanan keuangan yang praktis, cepat dan akurat sehingga berdampak pada kemajuan perbankan serta kemajuan Lembaga sebagai nasabah perbankan. Kusus perbankan strategi promosi sangat penting seperti memberikan hadiah atau memberikan bagi hasil yang besar.²⁴ Tetapi dengan memberikan layanan non-tunai yang maksimal dan memuaskan akan menjadi promosi lebih agar setiap nasabah tetap bisa loyal.

Namun, implementasi E-Money juga menghadapi beberapa kendala, yaitu:

1. Keborosan

Ada risiko santri menjadi boros karena kemudahan berbelanja tanpa uang tunai.

2. Kendala Teknis: Media fingerprint tidak berfungsi jika tangan santri basah atau berkeringat, dan sistem sangat tergantung pada jaringan internet dan listrik.

3. Batasan Belanja

Santri tidak bisa seenaknya berbelanja karena dibatasi oleh sistem.

4. Keterbatasan Petugas TU

²⁴ Iqbal Rafiqi and Abd Wahid, 'Analisis Manajemen Risiko Pada Tabungan Berhadiah Emas Di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan', *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 02.02 (2024), 268–73.

Terkadang petugas Tata Usaha (TU) kurang responsif dan terjadi kesalahan dalam penginputan data oleh wali santri.

Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, penggunaan E-Money sebagai alat pembayaran di pondok pesantren ini dianggap sah selama memenuhi prinsip-prinsip syariah.²⁵

Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

1. Tidak Mengandung Maysir

Transaksi tidak boleh mengandung unsur perjudian atau spekulasi.

2. Tidak Mendorong Israf

Penggunaan uang elektronik harus dibatasi untuk menghindari pengeluaran yang berlebihan.

3. Tidak Digunakan untuk Transaksi Objek Haram

E-Money tidak boleh digunakan untuk membayar barang atau jasa yang haram menurut hukum Islam.

4. Tidak Mendorong Riba

E-Money harus bebas dari bunga atau tambahan yang tidak sah.

Landasan Syariah dan Akad dalam E-Money

1. Al-Qur'an dan Hadist

Landasan syariah tentang E-Money didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan hadist. Misalnya, Al-Qur'an menganjurkan pencatatan transaksi dalam QS. Al-Baqarah: 282, dan hadist yang diriwayatkan oleh Abu Said Al-Khudri mengenai jual beli emas dan perak.

2. Ijma' Ulama dan Qawaid Fiqhiyah

Ulama sepakat bahwa jual beli dan transaksi non-tunai diperbolehkan selama tidak ada unsur yang diharamkan.

3. Akad dalam Transaksi

Berbagai akad seperti akad jual beli (al-Ba'i), penitipan (Wadi'ah), sharf (penukaran mata uang), ijarah (sewa), wakalah (perwakilan), dan qardh (pinjaman) digunakan dalam E-Money untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip syariah.

²⁵ Marwini Annisa Nur Salam, 'E-Money Based Boarding School Cooperative Development Model (Kopontren) As An Sharia Economic Acceleration Effort In Indonesia', *Journal of Islamic Finance and Banking*, 2.1 (2020), 103–17 <<https://doi.org/10.21580/al-arbah.2020.2.1.5496>>.

Kemaslahatan dan Keuntungan dalam Transaksi E-Money

Transaksi dengan E-Money memberikan banyak kemaslahatan dan keuntungan, antara lain:

1. Kecepatan dan Kemudahan Transaksi

Transaksi menjadi lebih cepat dan mudah tanpa perlu tanda tangan atau membawa uang tunai.

2. Efisiensi

Pemegang E-Money tidak perlu membawa uang dalam jumlah besar dan tidak perlu menyediakan uang pas untuk transaksi.

3. Keamanan

Sistem E-Money menggunakan PIN atau fingerprint untuk melindungi nilai uang elektronik dari kejahatan seperti pencurian dan kehilangan.

4. Kehalalan

E-Money yang sesuai dengan prinsip syariah terhindar dari riba dan penipuan seperti uang palsu.

Dengan demikian, implementasi E-Money di SMA Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan memberikan manfaat besar bagi santri, walisantri, dan pondok secara keseluruhan, serta sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Sistem ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih efisien dan transparan dalam transaksi keuangan, sekaligus mendukung perkembangan ekonomi pondok pesantren ke arah yang lebih modern dan maju.

Closing

Implementasi E-Money sebagai alat pembayaran santri di SMA Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan berjalan sesuai harapan Pengasuh dan Majelis Kyai karena efektif, efisien, dan cepat sekaligus memudahkan santri ketika berbelanja di unit-unit usaha pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dengan bantuan media finger print atau sidik jari. Implementasi ini memberikan dampak positif bagi santri, walisantri, dan pondok karena mengurangi kehilangan uang, meminimalisir korupsi, santri tidak perlu antri lama ketika berbelanja, serta memudahkan TU ketika membuat laporan keuangan ke pondok karena praktis dan mudah. Dalam perspektif Islam menurut Al-Quran dan Hadist, implementasi E-Money sebagai alat pembayaran

santri diperbolehkan selama tidak mengandung hal-hal yang dilarang seperti maysir, riba, gharar, dan haram.

Suggestion.

Implementasi E-Money sebagai alat pembayaran santri perlu dikembangkan lebih maksimal untuk memberikan manfaat optimal dan menghindari kejahatan seperti pembobolan rekening atau pencurian online. Di SMA Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, penggunaan E-Money dengan media finger print memerlukan solusi untuk mengatasi masalah seperti kerusakan perangkat atau kondisi tangan santri yang basah atau berkeringat. Selain itu, pondok pesantren yang akan menerapkan E-Money disarankan memiliki mesin diesel atau genset untuk memastikan jaringan internet tetap bisa diakses saat listrik padam, sehingga implementasi E-Money tidak terganggu.

Reference or Bibliography

- Abdul Wahab, Solichin. 2004. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alif Nur Rahman, (2020), yang berjudul (*Aplikasi E-Payment Berbasis Finger print Untuk pelayanan Transaksi (Studi Kasus : SMK Islam Tanwirul Afkar Krian Sidoarjo)*). *Ubiquitous: Computers and its Applications Journal*, Univ.Ma'arif Lhasyim Latif Sidoarjo. Vol. 3 (01) : 622-7983
- Annisa Nur Salam, Marwini, 'E-Money Based Boarding School Cooperative Development Model (Kopontren) As An Sharia Economic Acceleration Effort In Indonesia', *Journal of Islamic Finance and Banking*, 2.1 (2020), 103-17
<<https://doi.org/10.21580/al-arbah.2020.2.1.5496>>
- Argantara, Z R, 'Faktor-Faktor Minat Nasabah Memilih Asuransi Syariah Pasca Berlakunya BPJS Kesehatan (Studi Pada Nasabah AJB Bumiputera 1912 Cabang Syariah Yogyakarta)', *Assyariah: Journal of Islamic Economic ...*, 1.2 (2020), 139-50
- Argantara, Zaid Raya, and Ahmad Choiri, 'The Effect of Banking Digitalization Through Self-Service Technology on Satisfaction and Loyalty', *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9.2 (2023), 187-95
<<https://doi.org/10.55210/iqtishodiyah.v9i2.1052>>
- Argantara, Zaid Raya, and Zainurrohman Zainurrohman, 'Pencatatan Akta Notaris Akad Syariah Oleh Notaris Non Muslim Perspektif Hukum Islam', *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2.2 (2021), 157-66
<<https://doi.org/10.28944/masyrif.v2i2.520>>
- Bhakti, Bprs, and Sumekar Cabang, 'Zaid Raya Argantar Dan Nur Azizah Ekomadania Volume 6. Nomer 2 Januari 2023', 6 (2023), 101-9
- Huang, Zixuan, Amina Lahreche, Mika Saito, and Ursula Wiriadinata, 'E-Money and Monetary Policy Transmission', *Internasional Monetary Fund*, 2024, 3-38

- Rafiqi, Iqbal, and M Naufal Jazuli, 'Problem Minimnya Minat Pengambilan Pembiayaan Di Perbankan Syariah : Studi Kasus UMKM Furniture Di Kabupaten Sumenep', *Assyarikah : Journal of Islamic Economic Business*, 5.01 (2024), 100–111 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28944/assyarikah.v5i1.1742>>
- Rafiqi, Iqbal, Miftahul Ulum, Moh Helmi Hidayat, and Achmad Jufri, 'Risk Mitigation Strategy in Financing Without Collateral at PT . BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan', *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 5.2 (2023), 94–104
- Rafiqi, Iqbal, and Abd Wahid, 'Analisis Manajemen Risiko Pada Tabungan Berhadiah Emas Di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan', *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 02.02 (2024), 268–73
- Raya Argantara, Zaid, and Indaratul Khofifah, 'Analisis Strategi Pemasaran Bprs Bhakti Sumekar Melalui Digital Marketing Dalam Menarik Minat Nasabah Zaid', *LAN TABUR : Jurnal Ekonomi Syaria'ah*, 5.2 (2024), 195–211
- Raya Argantara, Zaid, Ahmad Rofiki, Muhammad Deni Putra UIN Mahmud Yunus, Sari Utami, and Kata Kunci, 'At-Tasharruf; Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah Examining the Relationship Between Price to Earnings Ratio (PER), Inflation, and Stock Returns in Indonesian Sharia Banking from 2018 to 2022', *At-Tasharruf; Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 6.1 (2024), 68–77
- Wu, Xueying, Muhammad Sadiq, Fengsheng Chien, Quang Thanh Ngo, Anh Tuan Nguyen, and The Truyen Trinh, 'Testing Role of Green Financing on Climate Change Mitigation: Evidences from G7 and E7 Countries', *Environmental Science and Pollution Research*, 28.47 (2021), 66736–50 <<https://doi.org/10.1007/s11356-021-15023-w>>
- Rahmatika, U., & Fajar, M. A. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money: Integrasi Model Tam - Tpb Dengan Perceived Risk, Nominal : Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 8 (2): 274–284.
- Ramadhan, Bima Shakti. 2012. "Peningkatan Keamanan Kartu Kredit Menggunakan Sistem Verifikasi Sidik Jari di Indonesia" dalam Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Komputer dan Sistem Intelijen. Vol (7) September 2012
- Ridwan Firdaus (2018), *E-Money Dalam Perspektif Hiukum Syariah Islam* Jurnal Tahkim. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Vol. XIV (01)
- Rifqy Tazkiyyaturrohman (2018), *Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan modern*. Jurnal Muslim Heritage, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ponorogo. Vol.31 (01)
- Rizky Wady Abdulfattah dan Rachmat Rizky Kurniawan, "Uang Elektronik Dalam Perspektif Islam", *Ekonomi dan Perbankan Syariah*, h. 94
- RMOL.co, dalam <http://ekbis.rmol.co/read/2011/07/10/32509/Penggunaan-E-Money-CumaDidominasi-Masyarakat-Tajir-html>, diakses 21 Sept 2023
- S. Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*-Ed 1, Cet. 6 , Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal 113
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta,1997, hal 36

- Septiano Pratama, "Menggunakan Mesin Pencari Google dengan kata kunci uang elektronik" dalam <http://www.bank-indo.com/pengertian-uang-elektronik-dan-macam-bank-penyediannya/>. Diakses tanggal 14 September 2023
- Sudianto, Anisatur Rahmah, Supandi , (2021). *Implementasi Elektronifikasi Pembayaran santri TMI Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan*, Jurnal Al-Ulum Universitas Islam Madura.8 (1) : 2549-3833
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung Alfabeta, 2013, h. 298